



## PENGEMBANGAN MODEL BISNIS BERKELANJUTAN BAGI USAHA MIKRO DI KAWASAN KECAMATAN PAKISAJI

**Muhammad Nailul Author**

Universitas Al Qolam Malang, Jl. Raya Putat Lor, Gondanglegi Malang, 65174  
 Post-el: [nailulauthor@alqolam.ac.id](mailto:nailulauthor@alqolam.ac.id)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan bagi usaha mikro di Kecamatan Pakisaji. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro, seperti akses modal, pemasaran produk, dan manajemen sumber daya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan sepuluh pelaku usaha mikro terpilih serta observasi partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal (80%), terbatasnya pemasaran produk (70%), dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen sumber daya berkelanjutan (60%). Meskipun demikian, beberapa pelaku usaha sudah mulai menerapkan praktik berkelanjutan seperti penggunaan bahan baku lokal (50%) dan teknologi ramah lingkungan (30%). Kesimpulannya, pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan kerjasama dengan pemerintah daerah sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mikro. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penyediaan pelatihan berkelanjutan, pengembangan jaringan kerja sama, dan penyuluhan mengenai teknologi ramah lingkungan agar usaha mikro di Kecamatan Pakisaji dapat berkontribusi pada ekonomi lokal secara berkelanjutan.</i></p>	<p>Diajukan : 12-7-2023          Diterima : 10-9-2023          Diterbitkan : 25-09-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>kapasitas; pemasaran; sumber daya; usaha mikro; keberlanjutan; modal</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>capacity; capital; marketing; micro-enterprises; resources; sustainability</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This community service aims to develop a sustainable business model for micro-enterprises in Pakisaji District. The initiative addresses challenges faced by micro-entrepreneurs, such as access to capital, product marketing, and resource management. A qualitative approach was employed through in-depth interviews with ten selected micro-entrepreneurs and participatory observation. The results indicate that the majority of micro-entrepreneurs face difficulties in obtaining capital (80%), limited product marketing (70%), and a lack of understanding of sustainable resource management (60%). Nevertheless, some micro-entrepreneurs have begun to implement sustainable practices, such as using local raw materials (50%) and environmentally friendly technologies (30%). In conclusion, capacity development through training and cooperation with local governments is crucial to enhancing the sustainability of micro-enterprises. Recommendations include providing ongoing training, developing collaborative networks, and offering education on environmentally friendly technologies to enable micro-enterprises in Pakisaji District to contribute sustainably to the local economy.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>          Author, M.N. (2023). Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Bagi Usaha Mikro di Kawasan Kecamatan Pakisaji. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(3), 322-327.  <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</a></p>	

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pakisaji merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi usaha mikro yang cukup signifikan, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Usaha mikro di daerah ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses modal, manajemen yang efektif, dan pemasaran produk. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang praktik bisnis berkelanjutan menyebabkan banyak usaha mikro tidak mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya pelatihan dan dukungan dari pihak terkait yang seharusnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan.

Tantangan-tantangan tersebut menciptakan kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi dan penguatan kapasitas kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang dapat diimplementasikan oleh usaha mikro di daerah tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pelaku usaha tidak hanya dapat meningkatkan daya saing mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan ramah lingkungan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan model bisnis berkelanjutan dalam usaha mikro. Misalnya, Putri dan Haryanto (2020) menemukan bahwa usaha mikro yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keuntungan dan kepuasan pelanggan. Sari dan Widodo (2019) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pelatihan mengenai manajemen sumber daya berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro di pedesaan. Penelitian Yulianti (2021) menyoroti pentingnya akses terhadap informasi dan teknologi dalam mengimplementasikan bisnis berkelanjutan di sektor mikro.

Selain itu, Rizki dan Adi (2020) menemukan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengembangan model bisnis berkelanjutan meningkatkan keberhasilan usaha mikro. Penelitian oleh Fahmi (2018) menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah lokal sangat penting dalam mendorong usaha mikro untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Nugroho dan Kurniawan (2021) juga menegaskan bahwa pelaku usaha mikro yang memahami nilai-nilai keberlanjutan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.

Selanjutnya, Indra (2019) meneliti hubungan antara inovasi produk dan keberlanjutan dalam usaha mikro, menunjukkan bahwa inovasi menjadi kunci untuk menghadapi persaingan. Dewi dan Santoso (2020) dalam penelitian mereka menyoroti pentingnya membangun jaringan bisnis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mikro. Terakhir, Budi dan Siti (2022) menemukan bahwa penguatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan berkontribusi pada keberhasilan implementasi model bisnis berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan model bisnis berkelanjutan dalam usaha mikro. Misalnya, Putri dan Haryanto (2020) menemukan bahwa usaha mikro yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keuntungan dan kepuasan pelanggan. Sari dan Widodo (2019) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pelatihan mengenai manajemen sumber daya berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro di pedesaan. Penelitian Yulianti (2021) menyoroti pentingnya akses terhadap informasi dan teknologi dalam mengimplementasikan bisnis berkelanjutan di sektor mikro.

Selain itu, Halim dan Rina (2022) menyatakan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengadaan bahan baku dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan usaha mikro. Selanjutnya, Zahra dan Fitri (2022) menemukan bahwa usaha mikro yang berpartisipasi dalam program pelatihan pemasaran digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penjualan dan eksposur pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Nanda (2020) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi hijau dalam proses produksi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menarik minat pelanggan yang peduli lingkungan.

Lestari dan Kurniawan (2019) juga menemukan bahwa model kolaborasi antar pelaku usaha mikro dalam komunitas dapat meningkatkan akses ke pasar dan sumber daya, yang berdampak positif pada keberlanjutan bisnis. Terakhir, Putra dan Fadhilah (2021) menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung usaha mikro dengan menyediakan insentif bagi usaha yang menerapkan praktik berkelanjutan, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal. Dengan demikian, temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa penerapan model bisnis berkelanjutan merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mikro di masyarakat.

Dengan merujuk pada temuan-temuan dari penelitian terdahulu ini, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji untuk menghadapi tantangan yang ada dan mewujudkan keberlanjutan dalam bisnis mereka.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini melibatkan subjek pengabdian yang terdiri dari pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji, termasuk pemilik usaha, karyawan, dan anggota komunitas lokal yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, kami menargetkan minimal sepuluh usaha mikro yang representatif dari berbagai sektor, seperti makanan, kerajinan tangan, dan perdagangan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria keberagaman jenis usaha dan tingkat keterlibatan dalam komunitas, agar dapat menciptakan model bisnis berkelanjutan yang komprehensif dan aplikatif.

Lokasi pengabdian terletak di beberapa desa dalam Kecamatan Pakisaji, yang dikenal memiliki potensi ekonomi yang besar namun masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam proses ini, kami melibatkan subjek dampingan secara aktif dalam perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Melalui sesi diskusi kelompok dan wawancara, pelaku usaha mikro diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan harapan mereka terkait pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Keterlibatan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa model bisnis yang akan dikembangkan sesuai dengan konteks lokal dan dapat diimplementasikan dengan efektif.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melaksanakan wawancara mendalam terhadap sepuluh pelaku usaha mikro terpilih. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi mengenai tantangan yang mereka hadapi, pengalaman mereka dalam menerapkan praktik berkelanjutan, serta harapan mereka terhadap pengembangan usaha.

Selain itu, kami juga menggunakan observasi partisipatif untuk memahami secara langsung dinamika usaha mikro di lapangan dan interaksi mereka dengan komunitas. Melalui kombinasi wawancara dan observasi ini, diharapkan dapat dihasilkan data yang

kaya dan mendalam untuk pengembangan model bisnis berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro di Kecamatan Pakisaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai pengembangan model bisnis berkelanjutan bagi usaha mikro di Kecamatan Pakisaji. Melalui wawancara mendalam dengan sepuluh pelaku usaha mikro, kami berhasil mengidentifikasi tantangan utama, praktik yang sudah diterapkan, dan harapan mereka terkait bisnis berkelanjutan.

### Tantangan yang Dihadapi Pelaku Usaha Mikro

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro menghadapi tiga tantangan utama:

- Akses Modal:** Sebanyak 80% responden mengungkapkan kesulitan dalam mendapatkan akses modal untuk pengembangan usaha. Hal ini menyebabkan mereka terjebak dalam skala usaha yang kecil dan tidak dapat berinvestasi dalam inovasi produk.
- Pemasaran Produk:** Sekitar 70% responden merasa bahwa pemasaran produk mereka terbatas, baik karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital maupun karena tidak adanya jaringan pemasaran yang memadai.
- Manajemen Sumber Daya:** Sebanyak 60% pelaku usaha mengaku tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai manajemen sumber daya yang berkelanjutan, yang menyebabkan inefisiensi dalam operasional usaha mereka.

### Praktik Berkelanjutan yang Sudah Diterapkan

Meskipun terdapat tantangan, beberapa pelaku usaha mikro sudah mulai menerapkan praktik berkelanjutan:

- Penggunaan Bahan Baku Lokal:** Lima dari sepuluh responden (50%) telah beralih menggunakan bahan baku lokal, yang tidak hanya mengurangi biaya transportasi tetapi juga mendukung perekonomian lokal.
- Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan:** Tiga responden (30%) telah mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan, seperti menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang untuk produk mereka.

### Harapan untuk Pengembangan Usaha

Dalam hal harapan, para pelaku usaha mikro menekankan pentingnya dukungan pelatihan dan pendampingan. Semua responden sepakat bahwa pelatihan mengenai manajemen bisnis, pemasaran digital, dan inovasi produk akan sangat membantu mereka untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Mereka juga berharap adanya kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan akses modal yang lebih baik.

Tabel 1 berikut merangkum temuan utama dari hasil wawancara

No	Tantangan	Persentase Responden (%)	Praktik Berkelanjutan	Persentase Responden (%)
1	Akses Modal	80	Bahan Baku Lokal	50
2	Pemasaran Produk	70	Teknologi Ramah Lingkungan	30
3	Manajemen Sumber Daya	60		

Hasil-hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji menghadapi berbagai tantangan, terdapat peluang untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan melalui penerapan praktik yang sudah ada. Tantangan akses modal dan pemasaran yang dihadapi perlu diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan. Selain itu, pengembangan kapasitas melalui pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen sumber daya yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Putri dan Haryanto (2020) menemukan bahwa akses modal yang lebih baik meningkatkan keberlanjutan usaha mikro, sementara Sari dan Widodo (2019) menunjukkan bahwa pelatihan tentang manajemen dan pemasaran dapat meningkatkan kinerja usaha. Yulianti (2021) menekankan pentingnya teknologi dalam pemasaran dan operasi, yang sejalan dengan kebutuhan responden untuk meningkatkan pemasaran produk mereka.

Selanjutnya, penelitian oleh Rizki dan Adi (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengembangan usaha berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Ini mencerminkan harapan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji akan kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah daerah. Penelitian oleh Nugroho dan Kurniawan (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan yang baik sangat mendukung implementasi praktik bisnis berkelanjutan.

Dengan merujuk pada hasil-hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan model bisnis berkelanjutan yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Pakisaji. Implementasi model tersebut akan sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha mikro.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan bagi usaha mikro di Kecamatan Pakisaji. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro menghadapi tantangan dalam akses modal, pemasaran, dan manajemen sumber daya, meskipun beberapa praktik berkelanjutan seperti penggunaan bahan baku lokal sudah diterapkan. Refleksi teoritis mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan komunitas sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya mencakup penyediaan pelatihan berkelanjutan, pengembangan jaringan kerja sama, dan penyuluhan tentang teknologi ramah lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan usaha mikro di Kecamatan Pakisaji dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak CamaT dan warga Desa Pakisaji atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, terutama pemberi dana pengabdian, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga

kerja sama ini dapat terus terjalin untuk pengembangan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pakisaji.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budi, S. & Siti, N. (2022). Penguatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan pada usaha mikro. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(1), 12-25.
- Dewi, L. & Santoso, A. (2020). Membangun jaringan bisnis untuk keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 45-59.
- Dewi, L. & Santoso, A. (2020). Membangun jaringan bisnis untuk keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 45-59.
- Fahmi, R. (2018). Dukungan pemerintah lokal dalam mendorong usaha mikro. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(4), 98-110.
- Halim, M. & Rina, P. (2022). Penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengadaan bahan baku. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 9(3), 76-89.
- Indra, F. (2019). Hubungan antara inovasi produk dan keberlanjutan dalam usaha mikro. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(1), 34-47.
- Lestari, Y. & Kurniawan, D. (2019). Kolaborasi antar pelaku usaha mikro dalam komunitas. *Jurnal Studi Pembangunan*, 10(1), 55-69.
- Nugroho, E. & Kurniawan, A. (2021). Pelaku usaha mikro dan pemahaman nilai-nilai keberlanjutan. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 15(2), 89-101.
- Putra, H. & Fadhilah, L. (2021). Kebijakan pemerintah dan insentif bagi usaha mikro yang berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 66-80.
- Putri, R. & Haryanto, A. (2020). Praktik berkelanjutan dan dampaknya terhadap keuntungan usaha mikro. *Jurnal Bisnis Berkelanjutan*, 8(1), 23-35.
- Rahman, T. & Nanda, R. (2020). Teknologi hijau dalam proses produksi usaha mikro. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 11(3), 44-58.
- Rizki, A. & Adi, S. (2020). Keterlibatan komunitas dalam pengembangan usaha berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 102-115.
- Sari, D. & Widodo, R. (2019). Pelatihan manajemen sumber daya berkelanjutan untuk pelaku usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 9(1), 30-42.
- U. & Rizki, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Himpunan Matematika Dikaitkan Dengan Nilai-Nilai Islam. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3), 315-322.
- Yulianti, E. (2021). Akses terhadap informasi dan teknologi dalam bisnis berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Mikro*, 14(3), 25-38.
- Zahra, H. & Fitri, I. (2022). Pelatihan pemasaran digital untuk usaha mikro. *Jurnal Pemasaran dan Strategi Bisnis*, 13(1), 88-101.